

ANALISIS PENDAPATAN KELAPA DALAM DI DESA DOLAGO KECAMATAN PARIGI SELATAN KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Analysis Of Income Coconut Deep in Dolago Village South Parigi Sub-district Parigi Moutong Regency

Haisal Asda¹⁾, Saharia Kassa²⁾, Wildani Pingkan S. Hamzens³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

Email : haisalasda14@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the income of deep coconut in Dolago Village, South Parigi Sub-district, Parigi Moutong Regency. This research was carried out in Dolago Village, South Parigi Subdistrict, Parigi Moutong District in August-October 2018. The data used were primary data and secondary data where the primary data was obtained by direct observation and interviews with 35 respondents using questionnaires (questioner). Secondary data was obtained from various literatures and related institutions related to this study. The purpose of this study was to identify the income of deep coconut in Dolago Village, South Parigi District, Parigi Moutong Regency. The analysis used in this study is Revenue Analysis. The results showed that the average acceptance of deep coconut farmers in Dolago village was Rp. 3.534.857,14/1,09ha, the average total farming cost is Rp. 821.858,09/1.09 ha and the average income of Rp. 2.712.999,06/1.09/ha in one harvest period (3 months).

Keywords : Income, Deep Coconut, Price.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan kelapa dalam di Desa Dolago kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Dolago Kecamatan Parigi selatan Kabupaten Parigi Moutong pada bulan Agustus-oktober 2018. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder dimana data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung kepada responden yang berjumlah sebanyak 35 orang dengan menggunakan daftar pertanyaan (*questioner*). Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur maupun instansi-intansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini. Tujuan Penelitian ini adalah untuk Mengetahui pendapatan kelapa dalam di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan petani kelapa dalam di desa Dolago adalah Rp. 3.534.857,14 /1,09ha, rata-rata total biaya usahatani sebesar Rp. 821.858,09/1,09ha dan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 2.712.999,06/1,09/ha dalam satu periode panen (3 bulan).

Kata Kunci : Pendapatan, Kelapa Dalam, Harga.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian maupun penopang pembangunan nasional. Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman pangan, subsektor hortikultura, subsektor perkebunan, subsektor peternakan, dan subsektor kehutanan. Pertanian di Indonesia merupakan salah satu sektor yang sangat berperan sebagai mata pencarian masyarakat karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani, namun produktivitas pertanian masih jauh dari harapan. Faktor penyebab rendahnya produktivitas pertanian salah satunya adalah kemampuan petani dalam mengalokasikan sumberdaya secara optimal masih relatif rendah sehingga produksi yang dihasilkan belum maksimal dan pendapatan yang diperoleh belum mampu meningkatkan kesejahteraan petani itu sendiri (Irawan, 2003).

Subsektor perkebunan mempunyai peluang yang sangat besar untuk dijadikan andalan ekspor. Pembangunan dibidang perkebunan diarahkan untuk lebih mempercepat laju pertumbuhan produksi baik dari perkebunan besar, swasta maupun perkebunan negara. Peranan sektor perkebunan yang demikian besar bagi peningkatan pemanfaatan petani dan penyediaan bahan baku untuk industri dalam negeri serta sebagai sumber devisa negara (Arifin, 2001).

Kelapa (*Cocos nucifera* L) memiliki peran strategis bagi perekonomian karena disamping dapat dikonsumsi langsung juga dapat dijadikan bahan baku industri, yang penting bagi Indonesia disamping kakao, kopi, lada, dan vanili. Komoditi ini telah lama dikenal dan sangat berperan bagi kehidupan bangsa Indonesia baik ditinjau dari aspek ekonomi maupun aspek sosial budaya. Peran strategis itu terlihat dari total luas perkebunan kelapa di Indonesia yang mencapai 3.712 juta hektar (31.4%) dan merupakan luas areal perkebunan kelapa terbesar di dunia. Produksi kelapa di Indonesia menempati urutan kedua didunia yakni sebesar 12.915 miliar butir (24.4% produksi dunia) (Alamsyah, 2005).

Tanaman kelapa merupakan tanaman yang dapat tumbuh di semua daerah di Indonesia. Tanaman ini mempunyai akar serabut, batang tunggal, buah menggerombol, dan daun berbentuk memanjang bertulang sejajar (Agustian, Friyatno, Supadi dan Askin, 2003; Wahyuni, 2007). Di Indonesia produksi buah kelapa rata-rata 15,5 milyar butir/tahun atau setara dengan 3,02 juta ton kopra, 3,75 juta ton air kelapa, 0,75 juta ton arang tempurung, 1,8 juta ton serat sabut dan 3,5 juta ton debu sabut (Nur dkk, 2003).

Tanaman kelapa merupakan komoditi ekspor dan dapat tumbuh di sepanjang pesisir pantai khususnya, dan dataran tinggi serta lereng gunung pada umumnya. Buah kelapa yang menjadi bahan baku minyak disebut kopra. Dimana kandungan minyaknya berkisar antara 60–65 %. Sedang daging buah segar kelapa muda kandungan minyaknya sekitar 43 %. Minyak kelapa terdiri dari gliserida, yaitu senyawa antara gliserin dengan asam lemak. Kandungan asam lemak dari minyak kelapa adalah asam lemak jenuh yang diperkirakan 91 % terdiri dari Caproic, Caprylic, Capric, Lauric, Myristic, Palmatic, Stearic, dan Arachidic, dan asam lemak tak jenuh sekitar 9 % yang terdiri dari Oleic dan Linoleic (Warisno, 2003).

Rumusan Masalah

Berasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah berapa besar pendapatan petani kelapa dalam di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui pendapatan petani kelapa dalam di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong?

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi petani dalam meningkatkan pendapatan usahatani kelapa dalam.
2. Sebagai bahan acuan dan referensi bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian yang sama.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Lokasi penelitian ditetapkan secara sengaja (purposive) dikarenakan desa tersebut merupakan daerah penghasil kelapa terbesar di Kecamatan Parigi Selatan. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Agustus-Oktober 2018.

Penentuan responden dilakukan dengan metode sampel secara acak (*simple random sumpling*), dimana jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 35 petani kelapa dalam. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kelapa dalam yang berada di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong sebanyak 163 petani (BP3K Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong, 2016).

Berdasarkan ukuran sampel dari populasi tersebut dapat digunakan rumus berikut (Hasan, 2002).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N: Ukuran populasi

e : Tingkat kesalahan 15%

Berdasarkan rumus tersebut, maka ukuran sampel dalam penelitian dapat ditentukan sebagai berikut:

$$n = \frac{163}{1 + 163(0,15^2)}$$

$$n = \frac{163}{163(0,0225) + 1} = \frac{163}{4,66}$$

$$= 34,92$$

$$= 35 \text{ responden}$$

Teknik random sampling merupakan teknik pengambilan sampel dimana semua

individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Achmadi dan Narbuko, 2012).

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden yang dipandu dengan daftar pertanyaan (*Questionnaire*). Wawancara dilakukan pada petani, penyuluh pertanian dari kantor Dinas Pertanian Kabupaten Parigi Selatan dan tokoh masyarakat. Data sekunder diperoleh melalui penelusuran karya-karya ilmiah dan yang dikeluarkan oleh lembaga-lembaga pemerintah yang memberikan informasi dan data yang relevan dengan topik penelitian.

Analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh dari usahatani kelapa dalam digunakan rumus pendapatan berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan usahatani

TR = Total penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total biaya (*Total Cost*)

Total biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC - VC$$

Keterangan :

TC = Total biaya (*Total Cost*)

FC = Biaya tetap (*Fixed Cost*)

VC = Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Q \cdot P$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan (*Total Revenue*)

Q = Jumlah produk (*Quantity*)

P = Harga produk (*Price*)

Konsep Oprasional

1. Responden ialah petani kelapa yang mengusahakan tanaman kelapa dalam yang telah berproduksi di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

2. Usahatani ialah suatu proses pengetahuan dalam mengelolah usahatani kelapa dalam di Desa Dolago.
3. Luas lahan adalah besarnya lahan yang digunakan oleh petani dalam membudidayakan tanaman kelapa dalam, dinyatakan dalam satuan hektar (ha).
4. Tenaga kerja ialah sumber daya manusia yang dialokasikan dalam proses produksi pada usahatani kelapa dalam dua kali musim panen, dinyatakan dalam satuan hari orang kerja (HOK).
5. Biaya tetap ialah biaya yang besarnya relative tidak berubah atau tidak tergantung pada perubahan volume produksi meliputi pajak tanah dan penyusutan alat, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
6. Biaya variabel ialah biaya yang berubah dan habis dipakai dalam satu kali proses produksi meliputi biaya tenaga kerja, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
7. Pendapatan ialah selisih dari penerimaan total dikurangi pengeluaran total yang dikeluarkan oleh petani kelapa dalam, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
8. Penerimaan ialah harga yang berlaku dipasaran dikalikan dengan jumlah produksi kelapa dalam yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
9. Produksi ialah hasil usahatani kelapa dalam yang diperoleh petani selama dua musim panen di Desa Dolago, dinyatakan dalam satuan kilogram (kg).
10. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data padaperiode Februari sampai dengan Juli 2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur responden sangat mempengaruhi kemampuan fisik dalam bekerja dan cara berfikir. Umumnya petani yang berumur relatif lebih muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik lebih besar serta cepat

menerima inovasi-inovasi baru untuk keberhasilan usahataniya namun responden yang memiliki umur relatif lebih muda kurang berpengalaman dalam hasil usahataniya.

Bagi responden dengan umur yang masih muda dapat mengimbangi kekurangan tersebut dengan bekerja lebih dinamis sehingga cepat mendapatkan pengalaman baru yang berharga bagi perkembangan hidup dan usahataniya dimasa mendatang dibanding dengan responden yang sudah berusia lanjut. Responden yang berusia lanjut mempunyai kemampuan fisik yang cenderung menurun dan berpengalaman dalam usahatani lebih lama sehingga dalam pengelolaannya mereka lebih berhati-hati dan jarang menerapkan inovasi-inovasi baru dalam usahataniya karena mereka lebih percaya dengan pengalaman usahatani yang telah mereka jalani selama ini.

Tingkat pendidikan mempengaruhi pola pikir petani dan mengadopsi teknologi dan keterampilan manajemen untuk mengolah usahataniya dengan baik dan dapat menghasilkan produksi yang memuaskan. Semakin tinggi tingkat pendidikan diharapkan dapat memiliki pola pikir yang rasional dan lebih responsif dalam hal menerima inovasi dan teknologi baru untuk meningkatkan usahataniya. Tingkat pendidikan mempengaruhi petani dalam mengambil keputusan dalam usahataniya dengan tingkat tersebut petani lebih dinamis dan berani mengambil resiko dan mempertimbangkan dengan matang. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa semua responden pernah mengikuti pendidikan formal walaupun masih tergolong rendah.

Jumlah tanggungan keluarga ditentukan oleh banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab kepala keluarga seperti istri, anak, dan sanak saudara yang tinggal bersama dalam satu rumah. Jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi aktivitas atau kegiatan yang dilaksanakan seseorang karena ada beban hidup keluarga yang senantiasa menuntut kebutuhan mereka yang harus terpenuhi.

Pengalaman berusaha sangat mempengaruhi cara dan perilaku petani dalam

mengelola usahatani. Petani yang mempunyai pengalaman berusahatani lebih lama pemikirannya akan lebih matang dan lebih terampil dalam mengelola usahatani. Mereka yang berpengalaman akan lebih berhati-hati dalam hal menerima teknologi baru karena mereka lebih mengandalkan kemampuan dan pengalaman yang dimilikinya.

Pengalaman petani dalam menjalankan usahatani merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilannya. Semakin lama petani bekerja pada kegiatan tersebut maka semakin banyak pengalaman diperolehnya dan diharapkan akan lebih menguasai serta lebih terampil dalam teknik budidaya, teknologi pasca panen dan penguasaan teknologi lainnya yang berkaitan dengan usahatani (Darmasetiawan dan Wicaksono, 2012).

Luas lahan ialah luasnya lahan yang di kelolah dalam berusahatani untuk menghasilkan produksi. Luas lahan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan usahatani kelapa karena luas lahan merupakan faktor produksi bagi usahatani tersebut. Semakin luas lahan yang dikelola serta teknik penerapan usahatani yang baik maka produksi akan semakin meningkat.

Tanah yang sempit merupakan kelemahan yang cukup besar bagi petani dengan kata lain usahatani pada lahan yang sempit kurang dapat memberikan keuntungan yang cukup bagi petani dan keluarga untuk hidup layak, sebaliknya semakin tinggi suatu luas lahan maka kecenderungan untuk menghasilkan produksi semakin tinggi (Hernanto, 1991).

Tenaga kerja merupakan bagian penting dari faktor produksi dalam upaya memaksimalkan usaha produktif baik pada sisi kualitatif maupun pada sisi kuantitatif dalam usahatani kelapa penggunaan tenaga kerja yang efektif dan memiliki keterampilan serta kemampuan yang memadai merupakan faktor yang penting dalam mencapai keberhasilan.

Berdasarkan hasil wawancara di lokasi penelitian pada umumnya responden petani yang berusahatani kelapa di Desa Dolago menggunakan tenaga kerja dalam keluarga

dan tenaga kerja diluar keluarga. Rata-rata penggunaan tenaga kerja pada usahatani kelapa sebesar 11,61 HOK dengan luas lahan 1,09 ha. Adapun tingkat upah yang diterima tenaga kerja di wilayah penelitian sebesar Rp.70.000.00/HOK, sementara rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan pada kegiatan usahatani kelapa sebesar Rp.18,732.00 /1,09 ha/MP.

Analisis pendapatan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh petani kelapa di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Perlu diketahui terlebih dahulu besarnya tingkat penerimaan yang diperoleh petani kelapa serta besarnya biaya yang dikeluarkan pada kegiatan usahatani kelapa.

Penerimaan merupakan total nilai yang diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual yang berlaku ditingkat petani dilokasi penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap petani yang mengusahakan usahatani kelapa di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Besarnya penerimaan yang diperoleh petani dipengaruhi oleh besarnya jumlah produksi yang dihasilkan petani dan harga jual yang berlaku sehingga semakin besar produksi yang dihasilkan dan harga jual yang sesuai maka semakin besar pula penerimaan yang diperoleh. Rata-rata penerimaan usahatani kelapa di Desa Dolago sebesar Rp. 3,534,857.14 (1,09/ha/MP)

Biaya produksi adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel, dimana setiap kegiatan usahatani tidak pernah terlepas dari biaya untuk mengelola usahatani agar memperoleh hasil sesuai yang diharapkan. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berpengaruh pada volume produksi sedangkan biaya variable adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besarnya volume produksi (Soekartawi, 2002).

Biaya tetap yang digunakan petani responden pada penelitian ini meliputi pajak tanah dan nilai penyusutan alat. Biaya tetap

yang digunakan oleh responden pada usahatani kelapa rata-rata sebesar Rp. 4.727,62 /1,09 ha/MP. Selanjutnya biaya variabel yang digunakan oleh petani responden dalam penelitian ini meliputi tenaga kerja. Rata-rata biaya variabel yang digunakan petani responden dalam kegiatan usahatani kelapa sebesar Rp. 656.391,43./ 1,09ha/MP. Jelasnya terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Kelapa Dalam Permusim Panen di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan, 2018.

No	Uraian	Nilai	
1	Penerimaan Usaha Tani	1,09 (ha)	1,00
	a. Produksi (Kg)	3.534,86	3,240.29
	b. Harga jual (Rp/Kg)	1.000	1.000
		3.534.857,14	3.240.285,7
2.	c. Penerimaan (Rp)	656.391,43	1
	Biaya Produksi	18.732,00	27.349,64
	1. Biaya variabel	4.727,62	780,50
		1.363,27	196,98
	Tenaga kerja (Rp)	117.752,37	56,80
3	(Rp)	821.858,09	4.906,35
	2. Biaya tetap		34.244,09
	Pajak lahan (Rp)		
	Penyusutan Alat (Rp)		
	Total biaya		
4	Pendapatan	2.712.999,06	2.486.915,8
			0

Tabel 1. menunjukkan bahwa penerimaan yang diperoleh petani responden sebesar 3.534.857,14 per 1,09 ha/MP dan produksi

3.534,86 Kg/1,09 ha/MP dikalikan dengan rata-rata harga sebesar Rp. 2.000/buah atau 1.000/kg.

Total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi kelapa dalam sebesar Rp 821.858,09 per 1,09 ha/MP. Biaya tetap yang dikeluarkan dalam usahatani yaitu biaya pajak lahan sebesar Rp. 1.363,27/1,09 ha/MP biaya penyusutan alat dengan jumlah Rp. 117.752,37/1,09 ha/MP sehingga pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani kelapa di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong sebesar Rp. 2.712.999,06/1,09 ha/MP.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Besarnya penerimaan yang diperoleh petani kelapa dalam per musim panen sebesar Rp. 3.534.857,14 dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.821.858,09. Oleh sebab itu pendapatan yang diterima petani kelapa dalam di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong sebesar Rp.2.712.999,06/Musim panen (3 bulan).

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka di sarankan kepada petani kelapa kiranya dapat memperbaiki cara pengelolaan lahan, pemeliharaan dan pemberian pupuk sesuai takaran yang dianjurkan serta memperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan agar jumlah pendapatan yang diperoleh lebih tinggi dengan penggunaan biaya yang lebih kecil.

DAFTAR PUSTAKA

Agustian, A., S. Friyatno, Supadi, A. Askin. 2003. Analisis Pengembangan Agroindustri Komoditas Perkebunan Rakyat (kopi dan kelapa) Dalam Mendukung Peningkatan Daya Saing Sektor Pertanian. *Makalah Seminar Hasil Penelitian Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial*

- Achmadi dan Narbuko Cholid ., 2012. *Metodologi Penelitian*. BumiAksara, Jakarta.
- Alamsyah, A.N., 2005. *Virgin Coconut Oil Penakluk Aneka Penyakit*.
- Arifin, Ali. 2001. *Membaca Saham*. Edisi Pertama. Andi Offset. Yogyakarta.
- Darmasetiawan, Wicaksono 2012. *Pengaruh Faktor Internal Petani Terhadap Peningkatan Mutu Tembakau di Desa Pacekelan Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo*.J.Surya Agritama, 1. (1), 48 – 58
- Hasan, I., 2002. *Pokok – Pokok Materi Teori Pengambilan Keputusan*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Hernanto, F. 2000. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Irawan, 2003, Manajemen Pemasaran Modern : Liberty Yogyakarta.*
- Mubyarto, 1999. ***Reformasi Sistem Ekonomi: Dari Kapitalisme Menuju Ekonomi Kerakyatan***. Aditya Media Yogyakarta
- Nur, Kardiyono, Umar dan Aris, 2003. *Pemanfaatan Limbah Debu Kelapa Dalam Usahatani Padi Pasang Surut. Kelembagaan Perkelapaan di Era Otonomi Daerah* Konferensi Nasional Kelapa V Prosiding 22-24 Oktober 2002 Tembilahan : 160-165.
- Sugiarto A dan Teguh Wahyono. 2005. *Manajemen Kearsipan Modern*. Gava Media, Yogyakarta.
- Warisno, 2003. *Budidaya Pepaya*. Kanisius. Yogyakarta.
- Yanti. D, Rukavina B, Dance T. 2015. *Analisis Pendapatandan Kelayakan Usahatani Kelapadi Desa Malonas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala*.J.